EVALUASI TINGKAT HUBUNGAN KEMITRAAN ANTARA PERUSAHAAN MITRA DENGAN KELOMPOK MITRA
(Studi Kasus : Perusahaan Mitra Jumardi Poultry Shop dengan Kelompok Petani Ternak Di Kecamatan Kuranji Padang)

SKRIPSI

OLEH :

RINI YUSNITA
03 164 008

DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL
UNIVERSITAS ANDALAS
UPT PERPUSTAKAAN

FAKULTAS PETERNAKAN
UNIVERSITAS ANDALAS
2008

EVALUASI TINGKAT HUBUNGAN KEMITRAAN ANTARA PERUSAHAAN MITRA DENGAN KELOMPOK MITRA
(Studi Kasus: Perusahaan Mitra Jumardi *Poultry Shop* dengan Kelompok Petani Ternak Di Kecamatan Kuranji Padang)

Rini Yusnita. Dibawah bimbingan
Ir. H. Bustamam Anam dan Ir Boyon MP
Program Studi Sosial Ekonomi Peternakan Jurusan Produksi
Ternak Fakultas Peternakan
Universitas Andalas Padang, 2008

ABSTRAK

Penelitian inibertujuan untuk (1) mengetahui proses kemitraan antara perusahaan mitra dengan kelompok mitra, dan (2) untuk mengetahui nilai tingkat hubungan kemitraan antara perusahaan mitra dengan kelompok mitra.

Metode yang digunakan adalah metode sensus yaitu metode mengumpulkan informasi dari seluruh populasi atau peternak yang berjumlah sebanyak 35 peternak plasma dari Perusahaan Jumardi Poultry Shop (sebagai kelompok mitra) dengan menggunakan kuisioner mengacu kepada Kepmentan No.944/Kpts/OT.210/10/97, tentang pedoman penetapan Tingkat Hubungan Kemitraan Usaha Pertanian.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa : Proses kemitraan yang dilakukan antara perusahaan mitra dengan kelompok mitra sudah berjalan dengan baik. Hal ini dapat dilihat dengan perolehan nilai tingkat hubungan kemitraan antara perusahaan mitra Jumardi Poultry Shop dengan kelompok mitra yang berjumlah 755, dimana tingkat kemitraaan ini termasuk tingkat kemitraan prima utama, yang merupakan tingkat tertinggi, yang mengacu kepada pedoman kemitraan usaha pertanian yang ditetapkan oleh Kepmentan No. 940/Kpts/OT. 210/10/97.

Kata Kunci : Proses kemitraan, hubungan kemitraan.

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembangunan sub sektor peternakan merupakan bagian dari pembangunan pertanian, yakni untuk mencapai masyarakat sejahtera maka pembangunan perekonomian dikembangkan dengan bertumpu pada sektor yang didukung oleh Sumber Daya Domestik dan memiliki peluang usaha, yaitu sektor agribisnis, yang merupakan sinergi atau pertanian, agroindustri dan jasa-jasa yang menunjang pertanian. Hal ini tercakup dalam GBHN 1999-2004.

Sedangkan pembangunan adalah suatu prasarana yang dilakukan secara sadar untuk meningkatkan kesejahteraan pendidikan, kesejahteraan dicapai melalui peningkatan pertumbuhan ekonomi dengan perubahan struktur sosial termasuk struktur ekonomi.

Peningkatan pembangunan masa lalu memberikan prioritas untuk mencapai tingkat pertumbuhan ekonomi yang tinggi. Oleh sebab itu kebijakan pembangunan lebih banyak untuk memacu perkembangan usaha skala besar dan sektor industri.

Pembangunan usaha bidang perunggasan, khususnya peternakan ayam broiler telah menunjukkan kemampuannya untuk menjadi usaha peternakan yang bisa diandalkan, karena secara teknis usaha peternakan ayam broiler merupakan salah satu pilihan untuk dikembangkan dalam upaya pemenuhan gizi masyarakat khususnya protein hewani. Hal ini dikarenakan pertumbuhannya cepat, efisien dalam penggunaan pakan dan tidak membutuhkan areal yang luas dalam pemeliharaannya.

Perkembangan usaha peternakan ayam broiler dibeberapa daerah masih menghadapi sejumlah kendala terutama pada masalah penyediaan dan tingginya harga sarana produksi, sedangkan permintaan ayam broiler semakin meningkat seiring dengan bertambahnya jumlah penduduk.

Pengembangan usaha di bidang sub sektor peternakan diadakan dengan pendekatan agribisnis dengan menghendaki adanya kerjasama usaha dan saling keterkaitan yang disertai dengan pembinaan dan pengembangan oleh usaha besar atau usaha menengah (pengusaha ternak) dengan memperhatikan saling memerlukan, saling memperkuat dan saling menguntungkan dengan petani peternak. Hubungan kerja yang seperti inilah yang disebut dengan kemitraan.

Kemitraan menurut PP No 44 tahun 1997 adalah kerjasama usaha antara usaha kecil dengan usaha menengah dan atau usaha besar di sertai dengan pembinaan dan pengembangan oleh usaha menengah atau usaha besar, dengan memperhatikan prinsip saling memerlukan, saling memperkuat dan saling menguntungkan.

Dalam keputusan Menteri Pertanian No.940/Kpts/OT.210/10/97 tentang Pedoman Kemitraan Usaha Pertanian dijelaskan bahwa :

a. bahwa kemitraan usaha merupakan salah satu upaya untuk tercapainya pembangunan pertanian medrn yang berorientasi agribisnis,
b. bahwa dalam pengembangan kemitraan usaha, diperlukan adanya pedoman kemitraan usaha bagi pelaku agribisnis,
c. bahwa atas dasarnya hal diatas, dipandang perlu untuk menetapkan Pedoman Kemitraan Usaha Pertanian.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada usaha peternakan ayam broiler, Pola Kemitraan Jumardi Poultry Shop di Kecamatan Kuranji Padang dapat disimpulkan bahwa : Proses kemitraan antara perusahaan mitra dengan kelompok mitra sudah berjalan dengan baik. Hal ini dapat dilihat dengan perolehan nilai tingkat hubungan kemitraan antara perusahaan mitra Jumardi Poultry Shop dengan kelompok mitra yang berjumlah 755, dimana tingkat kemitraaan ini termasuk tingkat kemitraan prima utama, yang merupakan tingkat tertinggi, yang mengacu kepada pedoman kemitraan usaha pertanian yang ditetapkan oleh Kepmentan No. 940/Kpts/OT. 210/10/97.

B. Saran

1. Dalam penyusunan perencanaan sebaiknya dilakukan bersama-sama oleh perusahaan mitra bersama kelompok.
2. Perusahaan inti dalam melaksanakan kemitraan sebaiknya dilengkapi dengan kontrak kerjasama secara tertulis agar proses perencanaan kemitraan dapat berjalan dengan baik.
3. Sebaiknya dalam proses kerjasama tersebut dalam hal pengorganisasian harus mengikutsertakan bidang khusus / unit khusus yang menangani kegiatan kemitraan tersebut.
4. Dalam efektifitas kerjasama, sebaiknya ada kejelasan peranan bagi masing-masing pihak yang bermitra dengan instansi terkait supaya proses kerjasama yang dilakukan dapat berjalan dengan baik sesuai dengan Peraturan Pemerintah R.I No. 44 Th 1997 tentang kemitraan.

DAFTAR PUSTAKA

Adiwilaga. 1982. Ilmu Usaha Tani. Universitas Padjajaran. Bandung.

Aji. Firman dan Sirait S. Martin,1990. Perencanaan dan Evaluasi Suatu Sistim Dalam Perencanaan. Bumi Aksara, Jakarta.

Dinas Peternakan Propinsi Sumatera Barat. 2001. Pedoman Kebijakan dan Penjelasan Pola Kemitraan Usaha Peternakan, Padang.

Hafsah, J. 2000. Kemitraan Usaha Konsep dan Strategi. Pustaka Sinar Harapan, Jakarta.

Hasibuan, H.M. 2004. Manajemen : Dasar Pengertian dan Masalah. PT. Bumi Aksara, Jakarta.

_____ . 1996. Organisasi dan Motivasi. PT. Bumi Aksara, Jakarta.

Husein, U. 2003. Metode Riset Bisnis. PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.

Ibrahim, Y. 1998. Study Kelayakan Bisnis. PT. Rineka Cipta, Jakarta.

Jufri, A. 2002. Balai Pembibitan Ternak Unggul Sapi Potong Padang Mengatas. Makalah. www.google.co.id. Tanggal 30 hari kamis jam 19.15.

Kadarsan, H.W. 1995. Keuangan Pertanian dan Pembiayaan Perusahaan Agribisnis. PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.

Keputusan Menteri Pertanian No. 940/Kpts/OT.210/10/1997. Pedoman Kemitraan Usaha Pertanian. Jakarta.

_____ No. 944/Kpts/OT.210/10/1997. Pedoman Penetapan Tingkat Hubungan Kemitraan Usaha Pertanian. Jakarta.

Khaerul. F. 1994. Kemitraan Dalam Perkembangan Agribisnis Di Indinesia. Makalah Seminar "Manajemen Agribisnis". Institut Pertanian Bogor, Bogor.

Mardikanto, T. 1993. Penyuluhan Pembangunan Pertanian. Sebelas Maret Universitas Press, Surakarta.

Michael. P.T. 2000. Pembangunan Ekonomi. Edisi kelima. Bumu Aksara. Jakarta.

Mosher, A.T. 1984. Menggerakkan dan Membangun Pertanian. CV. Yasaguna. Jakarta.

Mubyarto. 1995. Pengantar Ekonomi Pertanian. LP3ES, Jakarta.